

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang semakin maju tentu berpengaruh terhadap perkembangan teknologi. Pada Era digital di saat ini, peran teknologi sangatlah berguna bagi proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Era digital menunjukkan perubahan suatu keadaan atau kondisi dimana teknologi menjadi acuan utama yang dapat menggerakkan perkembangan ilmu pengetahuan. Teknologi yang dimaksud yaitu teknologi digital yang sekarang ini dijadikan sebagai bagian yang integral serta teknologi digital memiliki pengaruh yang besar dalam lingkungan masyarakat sehari-hari, sehingga dengan adanya teknologi digital ini dapat membawa pengaruh yang baik. Adapun teknologi digital yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat yaitu berupa teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat dapat memfasilitasi untuk berkomunikasi serta memberikan macam-macam inovasi baru dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi ikut mempengaruhi cara manusia berkomunikasi. Komunikasi tatap muka secara fisik tradisional digantikan oleh peralatan komunikasi peralatan yang lebih *modern*. Teknologi informasi dan komunikasi setiap waktu selalu ada perkembangan baru, era dimana teknologi informasi dan komunikasi

yang telah banyak berkembang, merubah perilaku di masyarakat baik di level individu, komunitas, kelompok, maupun organisasi.¹

Kemajuan teknologi informasi dapat melibatkan pihak lain seolah-olah tidak ada lagi batasan kapan dan di mana dengan artinya bahwa orang yang menggunakan teknologi dapat membangun hubungan, menghubungi, mengumpulkan informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Dengan adanya perkembangan teknologi salah satu cara pemerintah yang tepat dalam menyajikan informasi yang *update* ke satuan pendidikan jenjang sekolah dasar dengan kepada sekolah dan guru sekolah dasar yaitu salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marshall McLuhan dalam Little John (dikutip dalam Rahmawati, 2018) berpendapat bahwa pada saat ini masyarakat hidup dalam lingkungan global (*global village*) yaitu berjuta-juta orang di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan media. Tidak ada batasan ruang dan waktu untuk saling berkomunikasi, bertukar informasi di era digital ini sebab masyarakat tidak harus bertatap muka atau berkunjung ke wilayah lain untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Internet memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi masyarakat global di era digital ini.²

¹ Ikhsan Ahmad, "Peran Media Sosial Bagi Komunitas Transpormasi Online Di Cimahi", 4, Jurnal Comm-Edu, 2021, h. 122.

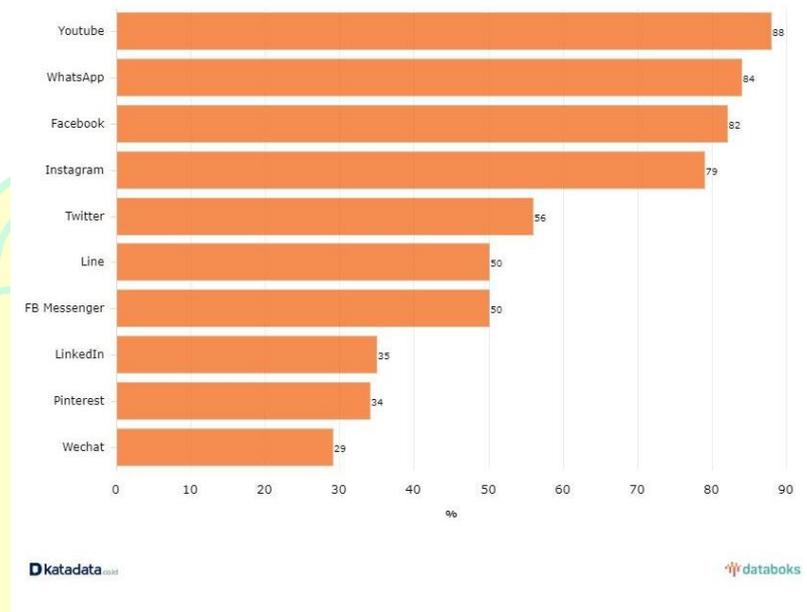
² Wuri Rahmawati, *Penerimaan Masyarakat Terhadap Pesan Kesehatan Melalui Media Internet*, Jurnal Komunikatif, (2018), h. 95-96.

Media yang mengalami pertumbuhan pesat adalah media sosial. Kehadiran media sosial telah menciptakan sebuah komunitas yaitu komunitas orang-orang yang berinteraksi, menjalin hubungan sosial budaya melalui dunia maya. Dengan demikian, teknologi yang digunakan pada era saat ini yang paling banyak digemari masyarakat adalah platform media sosial. Data pengguna media sosial di Indonesia berjumlah 160 juta orang menggunakan media sosial dengan menggunakan *handphone*, media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram dan Twitter.³ Media sosial tersebut banyak masyarakat gunakan sebagai media untuk hiburan, media informasi, dan juga media komunikasi. Berkaitan dengan hal tersebut media sosial dapat dikatakan sebagai media yang berkaitan erat dengan masyarakat sebagai bahan untuk mencari informasi dan berkomunikasi melalui media sosial yang dimiliki masing-masing orang.

Adapun penggambaran komposisi pengguna media sosial yang sering digunakan oleh warga Indonesia dengan beberapa platform media sosial yaitu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

³ Machyudin Agung Harapan & Susri Adeni, *Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia*, 7, Jurnal Professional FIS UNIVED, (2020), h. 15.

10 Media Sosial Yang Sering Digunakan



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2020

Gambar 1. 1 Tren Penggunaan Media Sosial di Indonesia, 2020

Menurut diagram diatas pengguna youtube menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang sering digunakan dengan persentase sebesar 88%. Sebagian besar informasi yang dihabiskan oleh masyarakat Indonesia rata-rata untuk mengakses media sosial selama 3 jam 26 menit. Total pengguna aktif sosial media sebanyak 160 juta atau 59% dari total penduduk indonesia 99% pengguna media sosial berselancar melalui ponsel.⁴

YouTube merupakan situs berbagi media (media sharing), yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media

⁴ Dwi Hadya Jayani, "10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia", 2020, Katadata.co.id; Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (diakses pada 20 Desember 2022 pukul 20.26)

berjenis video maupun audio. YouTube dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda. Hampir sebagian besar generasi muda menggunakan YouTube dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian dilansir dari datareportal.com, pada 2021 terdapat sebesar 93.8% masyarakat Indonesia menjadikan YouTube sebagai salah satu sosial media yang sering digunakan.⁵

Dengan pernyataan diatas, maka pemerintah harus mencoba hadir di masyarakat melalui platform-platform tersebut agar edukasi dan informasi dapat cepat sampai. Salah satu platform yang digunakan atau yang didirikan oleh pemerintah khususnya oleh Direktorat Sekolah Dasar yaitu platform *website* dan media sosial seperti youtube, instagram, twitter, dan facebook. Direktorat Sekolah dasar ini memberikan nama platform tersebut dengan nama GIAT Sekolah Dasar. Adapun maksud diberi nama GIAT Sekolah Dasar yaitu agar masyarakat bisa lebih cepat mengingat akan platform dari Direktorat Sekolah Dasar sehingga mereka pun tidak sulit dalam mencari informasi seputar pendidikan sekolah dasar dan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar.

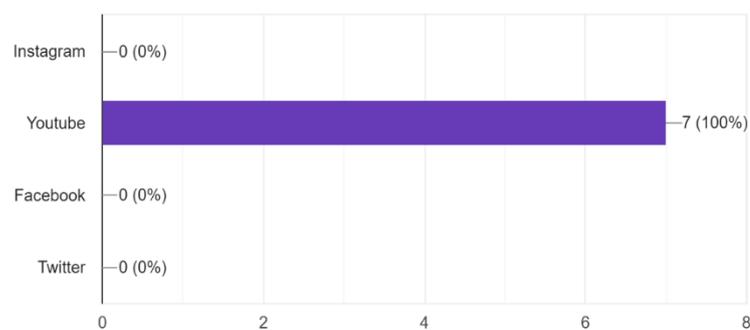
Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat fakta lapangan dari hasil survei kuesioner yang telah dilakukan dengan 11 orang responden

⁵ Bambang Winarso, *Video Terbesar di Dunia*, (2021), Retrieves from DailSociallid: <https://dailysocial.id/post/apa-itu-youtube>, (diakses pada 21 Desember 2022 pukul 13.00).

yang terdiri atas kepala sekolah dan guru sekolah dasar yang menjadi perwakilan dari setiap provinsi dan kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini berdasarkan media sosial yang digunakan dan agenda yang sering diikuti dalam media sosial tersebut. Media sosial yang sering digunakan berupa Youtube dengan agenda yang sering diikuti adalah webinar.

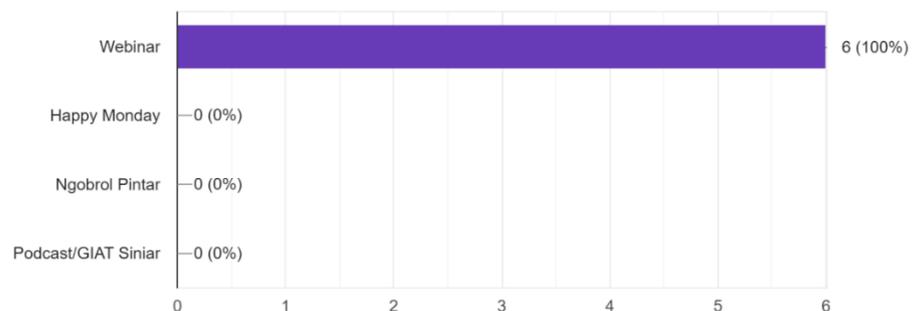
Media sosial apa yang sering Bapak/Ibu kunjungi?

7 jawaban



Agenda apa yang Bapak/Ibu sering ikuti di youtube Direktorat Sekolah Dasar?

6 jawaban



Gambar 1. 2 Media sosial dan agenda yang diikuti dalam media sosial Direktorat Sekolah Dasar

GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, Dan Transformasi Sekolah Dasar) merupakan inovasi pelayanan pendidikan Direktorat Sekolah Dasar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui platform *website* dan media sosial seperti youtube, instagram, twitter, facebook) dalam rangkaian membantu transformasinya pendidikan sekolah dasar. Direktorat Sekolah Dasar sendiri merupakan bagian dari Permendikbud Ristek yang tertuang dalam Permendikbud Ristek Nomor 28 Tahun 2021 pada pasal 98 menyatakan bahwa Direktorat Sekolah Dasar mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sekolah dasar dan pendidikan layanan khusus pada sekolah dasar.⁶ Kemudian pada saat ini jumlah Sekolah Dasar (SD) menjadikan jumlah yang terbanyak di Tanah Air yaitu terdapat total sekolah Sekolah Dasar negeri dan swasta di Indonesia pada tahun ajaran 2021/2022 menjadi 148.992 sekolah.⁷

Dengan demikian, berdasarkan jumlah sekolah dasar yang cukup banyak maka Direktorat Sekolah Dasar harus menaungi, bertanggung jawab untuk membina sekolah dasar dan harus dapat melaksanakan tugas Direktorat Sekolah Dasar dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang sekolah dasar serta pendidikan layanan khusus pada sekolah dasar sekitar 148.992 sekolah dasar di Indonesia agar dapat melaksanakan kebijakan pendidikan yang ada di

⁶ Permendikbudristek, *Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (Jakarta: jdih.kemdikbud, 2021),h. 58.

⁷ Sarnita Sadya, *Jumlah Sekolah Di Indonesia Meningkat Pada 2021/2022*, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-20212022> Diakses pada 15 September 2022 pukul 13.00.

Direktorat Sekolah Dasar secara optimal. Cakupan wilayah yang cukup luas dengan kondisi geografis yang beragam merupakan tantangan tersendiri dalam memberikan pelayanan pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, tantangan pembinaan sekolah dasar berupa jumlah sekolah dasar, sebaran wilayah, dan disparitas akses dan mutu. Pelayanan dan pembinaan pendidikan harus mampu menjangkau seluruh satuan pendidikan khususnya satuan pendidikan sekolah dasar di 514 Kabupaten/Kota.

Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi Direktorat Sekolah Dasar untuk hadir di masyarakat melalui platform *website* dan media sosial (Instagram, facebook, youtube dan twitter) yang diberi nama GIAT Sekolah Dasar (Galeri Informasi Aktivitas dan Transformasi Sekolah Dasar). GIAT Sekolah Dasar dirancang sebagai kanal informasi dan komunikasi yang bertujuan mempercepat implementasi kebijakan pendidikan untuk membantu transformasi sekolah dasar.

Melalui GIAT Sekolah Dasar, pola komunikasi dan advokasi menjadi lebih efektif dan efisien. GIAT Sekolah Dasar memiliki 4 program utama, yaitu Webinar, *Happy Monday*, Ngobrol Pintar Bareng Sahabat Sekolah Dasar, dan GIAT Siniar/*Podcast*. Webinar merupakan forum edukasi bagi masyarakat tentang kebijakan dan isu-isu terkini pendidikan. *Happy Monday* merupakan wadah bagi peserta didik untuk berani bercerita dan berbagi pengalaman dengan peserta didik lainnya di seluruh Indonesia. Ngobrol Pintar merupakan media untuk berbagi praktik baik bagi sekolah, dinas pendidikan, maupun orang tua, agar

dapat menginspirasi pemangku kepentingan lainnya. GIAT Siniar/*Podcast* merupakan diskusi seputar pendidikan sekolah dasar dan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar yang dikemas dalam obrolan santai secara eksklusif menghadirkan para *expert/ahli*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yavetz & Aharony (dikutip dalam satya, 2022) berpandangan bahwa penguasaan media sosial secara efektif dapat membantu lembaga pemerintah untuk mensinergikan kebijakan dengan kepentingan masyarakat. Saat ini media sosial telah banyak dipergunakan di berbagai organisasi pemerintah dan menjadi bagian dari aktivitas dan operasional sehari-harinya, termasuk di ranah penegakan hukum, penanganan situasi darurat, dan pelayanan publik.⁸

GIAT Sekolah Dasar dapat diadaptasi oleh semua instansi. Hal ini karena hampir semua instansi memiliki platform *website* dan media sosial. Beberapa instansi di lingkungan Kemendikbud Ristek, telah mengundang tim GIAT Sekolah Dasar untuk berbagi praktik baik dalam pengelolaan media informasi dan komunikasi. Kemudian dengan adanya GIAT Sekolah Dasar informasi tentang kebijakan pendidikan segera dapat diterima oleh satuan pendidikan, Dinas Pendidikan Kab/Kota, dan masyarakat.

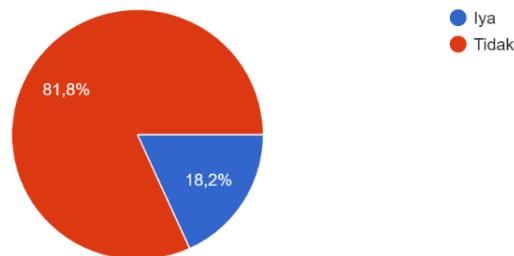
Namun, pada kenyataannya di Sekolah Dasar terdapat 81,8% responden dalam studi pendahuluan masih belum mengetahui gambaran mengenai GIAT Sekolah Dasar. Hal ini berhubungan dengan

⁸ Satya Punjul, Nugraha, & Irwansyah, *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kehumasan Digital Kementerian Luar Negeri*, Jurnal Ilmu Komunikasi, (2022), h. 35-36.

responden yang mengikuti akun media sosial Direktorat Sekolah Dasar sebanyak 63,6%, tetapi berbanding terbalik dengan responden yang mengetahui GIAT Sekolah Dasar sebanyak 18,2%. Ini berkaitan dengan responden yang mengikuti akun media sosial dari Direktorat Sekolah Dasar sebanyak 36,4% dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

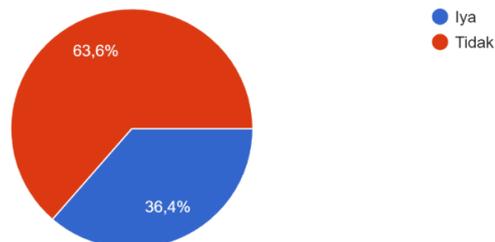
Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui apa itu GIAT Sekolah Dasar?

11 jawaban



Apakah Bapak/Ibu mengikuti akun media sosial dari Direktorat Sekolah Dasar?

11 jawaban



Gambar 1. 3 Diagram hasil responden GIAT Sekolah Dasar dan akun media sosial Direktorat Sekolah Dasar

Satuan pendidikan sekolah dasar memiliki peran pada kepala sekolah dan guru yang sangat berarti dalam target penerimaan informasi seputar pendidikan dan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar. Kepala sekolah dan guru juga memiliki peran untuk dunia pendidikan karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Selain itu, ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada

kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian seorang kepala sekolah dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dan aktivitas kerja guru-guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menjalankan sistem dan pola kepemimpinan sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing.⁹ Berdasarkan dengan penjelasan tersebut maka, kepala sekolah dan guru berperan dalam mengadopsi informasi dari Direktorat Sekolah Dasar untuk selanjutnya ditransformasikan kepada peserta didik dengan baik.

Kepala sekolah dan guru harus memiliki kemampuan dalam penerimaan penggunaan teknologi. Penerimaan penggunaan teknologi merupakan kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi yang disediakan oleh Direktorat Sekolah Dasar dalam menunjang informasi seputar pendidikan sekolah dasar dan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar. Apabila teknologi yang dipakai untuk menyalurkan informasi tersebut digunakan tanpa disertai dengan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya secara benar maka akan mengurangi fungsi dan kemanfaatan dari suatu teknologi yang disediakan sebagai transformasi informasi pendidikan sekolah dasar

⁹ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, Uwais Inspiratif Indonesia, (2019), h. 1-2.

dan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar. Adapun salah satu metode yang digunakan untuk mengukur penerimaan serta penggunaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi.¹⁰ Terdapat beberapa teori yang dihasilkan dari *technology acceptance model* yaitu yang pertama teori difusi inovasi, yang mana teori difusi ini mendominasi berbagai bentuk penerimaan informasi teknologi dan teori yang kedua yaitu teori psikologis, yang mana tersebut merupakan teori mengenai perilaku para pemakai teknologi yang dilandasi oleh rasa kepercayaan atau keyakinan, keinginan, sikap dan hubungan antar perilaku pengguna.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang terdapat relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terkait dengan Penerimaan Media Sosial: Kajian Dalam Kalangan Pelajar Universiti Di Palembang yang dilakukan oleh Ika Destiana, Ali Salman dan Mohd. Helmi ABD. Rahim. Hasil penelitian

¹⁰ Indyah Hartami Santi & Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM) Penggunaannya pada Analisis User Experience dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian dalam Pengabdian kepada Masyarakat*, (NEM: 2021), h. 2.

tersebut menunjukkan bahwa penerimaan media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi utamanya faktor mudah guna, faktor kaitan dan rangkaian antara pribadi dan sosial yang memberikan kesan signifikan ke atas penerimaan dan penggunaan (Distiana, 2013). Pada penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution (2004) yang menyatakan bahwa aspek perilaku dalam pengadopsian teknologi informasi adalah sebuah hal penting untuk diperhatikan karena interaksi antara pengguna dengan komputer merupakan hasil pengaruh dari persepsi, sikap, afeksi sebagai aspek keperilakuan yang ada pada diri individu sebagai pengguna.

Begitu juga dengan GIAT Sekolah Dasar, dengan jumlah sekolah dasar yang terbilang cukup banyak maka Direktorat Sekolah Dasar hadir dengan membuat media GIAT Sekolah Dasar yang dirancang dengan memperhatikan kemudahan dalam penggunaan media sosial dalam memberikan informasi yang dikemas sedemikian rupa agar kepala sekolah dan guru dapat menerima pesan atau informasi serta dapat mengadopsi informasi tersebut dari media GIAT Sekolah Dasar.

Namun, dalam penelitian terdahulu lainnya yang terdapat relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pemerintah: Bagaimana Dinas-Dinas Pemerintahan Kota Menggunakan Media Sosial Untuk Berkomunikasi Dengan Masyarakat yang dilakukan oleh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan interaktivitas antara pemerintah dan publik namun

pemerintah kota belum menggunakan dengan maksimal (Ulayya, 2022). Dari hasil penelitian ini terdapat relevansi dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan karyawan-karyawan Direktorat Sekolah Dasar. Adapun hasil wawancara tersebut yang telah dilakukan dengan Mba L, Bapak W. P, Ibu N, dan Mba T dari Direktorat Sekolah Dasar khususnya tim GIAT Sekolah Dasar menyatakan bahwa dari berbagai informasi kebijakan yang disampaikan melalui GIAT Sekolah Dasar baik melalui infografis, video grafis dan webinar masih terdapat warga sekolah seperti kepala sekolah dan guru faktanya belum memahami inti dari informasi yang disampaikan. Hal ini dapat diketahui dari kolom komentar dimana masih terdapat banyak pertanyaan-pertanyaan terkait dengan informasi atau topik yang dibahas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan pula bahwa masih banyak warga sekolah seperti kepala sekolah dan guru ketika menjadi peserta dalam webinar yang dilaksanakan oleh GIAT Sekolah Dasar melalui youtube Dit. SD, dikhawatirkan mereka hanya menginginkan *e-sertifikat* yang akan diberikan setelah mereka mengikuti webinar. Sedangkan materi atau informasi penting terkait kebijakan Kemendikbud Ristek kurang mereka perhatikan. Diharapkan apa yang peserta dapatkan dari webinar dapat diimplementasikan di sekolah yaitu terkait kebijakan Kemendikbud Ristek dan juga berbagai praktik baik yang disampaikan melalui webinar dan program-program di GIAT Sekolah Dasar baik dari *website* maupun media sosialnya yang

mempublikasikan informasi melalui Webinar yang ditayangkan di Youtube seputar kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar.

Selain itu, hasil wawancara tersebut pula didapatkan bahwa dari tim GIAT Sekolah Dasar ingin mengetahui apakah tujuan dirancangnya GIAT Sekolah Dasar telah sampai ke satuan pendidikan dengan baik. Tujuan dirancangnya GIAT Sekolah Dasar dalam mempercepat implementasi kebijakan pendidikan untuk membantu transformasi sekolah dasar. Dengan melalui GIAT Sekolah Dasar, pola komunikasi dan advokasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mengetahui dan memudahkan penerimaan GIAT Sekolah Dasar oleh kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar. Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, Dan Transformasi Sekolah Dasar) Oleh Kepala Sekolah Dan Guru.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka ditemukan beberapa masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah GIAT Sekolah Dasar ini sudah dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan guru sekolah dasar dalam mendukung kegiatan belajar mengajar?

2. Apakah dengan menggunakan media GIAT Sekolah Dasar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh kepala sekolah dan guru sekolah dasar mengenai kebijakan-kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar?
3. Dengan informasi yang diberikan oleh Direktorat Sekolah Dasar melalui GIAT Sekolah Dasar, apakah kepala sekolah dan guru mengimplementasikan informasi yang didapat dari GIAT Sekolah Dasar?
4. Adakah dampak dari GIAT Sekolah Dasar bagi kepala sekolah sekolah dasar?
5. Bagaimana kegunaan dari GIAT Sekolah Dasar bagi kepala sekolah sekolah dasar?
6. Bagaimana manfaat GIAT Sekolah Dasar bagi kepala sekolah dan guru dalam memberikan informasi seputar pendidikan sekolah dasar dan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar?
7. Se jauh mana penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, untuk pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan jenis masalah penelitian yaitu sejauh mana penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru. Adapun objek pada penelitian ini yaitu GIAT SD Galeri

Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) dan subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di wilayah DKI Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru di wilayah DKI Jakarta berdasarkan teori dari Davis mengenai penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* (TAM))?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan teori dari Davis mengenai penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* (TAM)).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam mengaji penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru.
- b. Menambah wawasan kajian evaluasi formatif dalam kawasan penilaian atau evaluasi disiplin ilmu Teknologi Pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengembangan diri secara langsung serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerimaan GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru.

- Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi mengenai penerimaan media sosial GIAT SD (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar) yang dimiliki Direktorat Sekolah Dasar) oleh kepala sekolah dan guru.

- Bagi Prodi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai

penerimaan media informasi dan komunikasi seperti media sosial pemerintahan.

- Bagi Direktorat Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki sehingga tujuan dari GIAT Sekolah Dasar di Direktorat ini dapat tercapai. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Direktorat Sekolah Dasar dalam menentukan strategi mempublikasikan informasi terkait dengan kebijakan yang ada di Direktorat Sekolah Dasar kedepannya agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dapat diimplementasikan dengan tepat.

- Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

